



Kunci Bahagia Itu Ada Padamu

ISNAENI DK

Saatnya Perempuan
Menciptakan Bahagiannya :

- Motivasi dahsyat menjadi istri dan ibu
- Kisah inspiratif
- Quote istimewa

Saatnya perempuan
menciptakan bahagiannya



Manajer Andal Itu Bernama Emak

Siapa yang sudah bangun pagi sebelum anggota keluarga yang lain masih tertidur? Jawabnya, Emak. Siapa yang sibuk memikirkan menu makanan lalu sibuk memikirkan kapan belanja? Jawabnya, emak.

Siapa yang rela mencuci pada malam hari lantaran siang terlalu sibuk dengan hal lain? Siapa yang tetap merapikan mainan anak-anak meski berantakan berkali-kali? Lalu, siapa pula yang berusaha tampil memesonakan di hadapan suami meski pekerjaan rumah sudah membuat penampilannya amburadul? Ya, emak lagi, emak lagi jawabannya.

Serasa, bahwa emaklah si pemilik predikat orang tersibuk di dunia.

Wahai perempuan bernama emak, kau adalah istri sekaligus ibu yang memiliki banyak sekali agenda dari pagi, hingga pagi lagi. Kalau boleh menciptakan “waktu” sendiri mungkin kau, membutuhkan sekitar 30 jam sehari. Agar pekerjaan di luar dan di dalam rumah tetap terselesaikan, dan kau pun bisa sejenak bersantai di suatu senja, atau ketika semua pekerjaan sudah selesai. Ah, jangan mengkhayal ya. He-he.

Wahai perempuan bernama emak, kau adalah istri sekaligus manajer bagi keluargamu. Ketika suami sibuk mencari nafkah, dan kau mengabdikan diri di rumah, maka segala isi rumah menjadi tanggung jawabmu saat suami tak ada di rumah, sampai ia kembali. Itu menjadi amanahmu. Pun ketika suami pulang kerja, kau tentu sudah menyiapkan makanan sehingga ketika ia lapar, ia bisa segera manyantap dengan suka hati, sambil memperhatikan keringatmu yang mungkin masih bersisa di dahi. Oh *so sweet*-nya.

Ketika suami mencari nafkah dan kau pun membantu meringankan beban keluarga dengan bekerja juga, tentu kau pun selalu memikirkan kapan akan membereskan rumah. Kau adalah perempuan spesial yang mutitalenta. Kau bisa memasak sambil merendam cucian, dan membalas *chat* WA yang menumpuk. Kau juga bisa menggendong balitamu sambil mendampingi belajar si kakak yang sudah SD. Kau juga bisa menyetrika sambil mendampingi anak mengulang-ulang hafalan Al Qur'annya. Atau mungkin, saat kau menjemur cucian, masih kau sempatkan menggoreng tempe karena takut sarapan suami dan anak-anakmu jadi terlambat. Nah, keahlianmu luar biasa, kan?

Yang lebih luar biasa lagi, kau rela mengatur uang jatah dari suamimu dengan sengirit mungkin sampai-sampai kau rela tidak membeli baju baru, jilbab, atau sepatu baru, atau sekadar membeli es krim lantaran sebenarnya kepingin, tetapi tak ada biaya. *Ish ish ish*, kasihan, bukan? Namun, itulah luar biasanya engkau.

Nah, bicara soal uang jatah. Ehm, apa ya bahasa yang enak? Kalau jatah itu terkesan kita itu... ah pokoknya kurang

enak didengar. Uang cinta saja mungkin ya.

Nah emak, kita harus memiliki keahlian yang kontinu terhadap pengelolaan uang cinta itu, lho. Bahkan keahliannya harus lebih baik. Karena kita seorang manajer, harus pintar-pintar menyajikan pengelolaan yang terbaik. Kita harus menunjukkan kerja keras kita.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari pengelolaan uang cinta:

1. Membuat rencana anggaran

Ketika mendekati awal bulan, buatlah rencana anggaran yang meliputi pemasukan dan pengeluaran. Berapa jumlahnya harus ada perkiraan sehingga pada perjalanan rumah tangga yang dihadapi, kita tinggal menjalankan sesuai rencana. Untuk konsumsi harian, listrik, air, internet, uang sekolah, dan jajan anak, sampai mengalokasikan untuk dana tak terduga.

Kebayang kan kalau kita sering juga bingung mau berangkat kondangan atau nengok tetangga sakit atau lahiran *baby*? Makanya biar tidak bingung, adakan untuk dana tak terduga.

2. Mengutamakan untuk berbagi kepada yang membutuhkan

Sudahkah emak rutin mengeluarkan uang untuk berinfak atau shodaqoh? Atau setidaknya, mengingatkan suami untuk menunaikannya? *Well*, dari harta yang kita miliki, ada hak bagi mereka yang nasibnya kurang beruntung dibanding kita sehingga usahakan kita tidak menghabiskan seluruh penghasilan untuk kepentingan keluarga sendiri, tetapi juga bisa peka terhadap mereka

yang membutuhkan.

Ke mana menyalurkan infak atau shodaqoh? Jika di keluarga besar kita ada yang membutuhkan, kita bisa berikan kepadanya. Bisa juga salurkan kepada lembaga seperti Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS), panti asuhan yatim, dan lain-lain.

Atau mungkin, masukkan infak kita untuk dakwah. Pembangunan masjid, pembangunan sekolah Islam, menyumbang untuk pesantren tahfidz, donasi kepada negara Islam, itu adalah bagian dari dakwah. Setiap rupiah yang kisa sisihkan, seberapa pun, insya Allah akan bermanfaat. Dan kita termasuk sedang membantu agama Allah sehingga ketika kita membantu agama Allah maka Allah akan menolong kita.

Kalau kita punya kenalan yang mungkin anaknya butuh bantuan untuk biaya sekolah, bisa juga kita menyantuninya secara rutin untuk meringankan beban orang tua dan mendukung keberlangsungan pendidikan si anak. Bukankah itu sesuatu yang hebat? Ya, kehebatan yang harapannya Allah lebih mencintai kita. Kehebatan yang harapannya menjadi rahasia antara kita dan Allah saja. Bukan kehebatan yang harus dipamerkan lewat status FB kita, agar banyak komentar bernada pujian. Naudzubillah.

3. Punya rem “ingin”

Aku ingin begini

Aku ingin begitu

Ingin ini ingin itu banyak sekali

Semua semua semua

Dapat dikabulkan

Dapat dikabulkan dengan kantong ajaib

Aih, cuplikan lagu OST Doraemon itu benar-benar bikin emak tersindir-sindir. Ya, namanya perempuan, ingin ini dan itu memang wajar. Yang nggak wajar adalah kalau semuanya ingin diwujudkan tanpa melihat segi kemampuannya. Ya kalau kita punya kantong ajaib seperti Doraemon. Bukankah itu hanya khayalan? Kita ini hidup di dunia nyata yang, yang banyak sekali kebutuhan ini dan itu.

Nah, sebagai emak, kita kudu punya rem. Rem yang bisa memberhentikan niat kita jadi orang yang mudah kepengin (*mupeng*). Rem yang bisa membuat kita berhenti dari sikap glamor dan menjauh dari zuhud. Jilbab model ini sudah punya, tetapi harus beli lagi karena baru punya warna merah. Belum punya hijau sama *pink dusty*.

Sandal baru beli tiga bulan dan kondisi masih bagus, tiba-tiba pengen model lain yang katanya lebih *up to date*. Aduhai, itu sebetulnya hanyalah tipu daya setan. Setan begitu mudah menjadikan mata manusia melihat keindahan dunia. Keindahan dunia yang begitu menyilaukan. Alih-alih ingin hemat, malah jadi boros dan banyak utang lantaran suka membeli sesuatu yang sifatnya “ingin” saja, bukan “butuh.”

Yuk kita perhatikan apa kata Allah di dalam Al Qur'an!

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan itu hanyalah permainan dan senda-gurauan, perhiasan, dan saling

berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.” QS. Al Hadid ayat 20.

4. Memberikan yang terbaik untuk anggota keluarga

Ngirit boleh saja. Namun, coba kita sebagai *chef* pribadinya suami dan anak-anak, hafal apa yang menjadi menu favorit mereka. Atau, kebiasaan apa yang menjadikan mereka nyaman dengan makanan atau minuman yang kita suguhkan.

Suatu hari, saya berbelanja di sebuah minimarket. Begitu belanjaan sudah ada di keranjang, saya melewati deretan rak berisi aneka kopi dengan berbagai merek. Jadi, ingat kalau abinya anak-anak suka sekali dengan salah satu kopi instan itu. Saya pun mengira-ngira berapa total belanjaan. Dan uang di dompet tak cukup untuk membayar bila saya mengambil kopi. Namun, dalam bayangan saya, ada cinta dalam adukan sendok yang saya lakukan saat menyeduh kopi itu. Rasanya amat sayang jika tidak melihat suami puas dengan langkah kaki saya membawa kopi lalu beliau berterima kasih dengan tatapannya yang hangat dan membahagiakan.

Saya pun meneliti keranjang. Tangan saya mencomot deterjen dan mengembalikannya ke tempat semua. Pikir saya, di rumah masih ada persediaan deterjen untuk dua kali mencuci. Jadi, belinya bisa kapan-kapan. Uang

yang ada buat beli kopi aja. Agar aroma kopi itu tetap ada di rumah kami, saya pun tambah disayang suami, lalu saya pun menjadi *the best wife*, dan cintanya pun makin menjadi. Eaa.

Begitulah, Mak. Intinya dengan kecerdasan kita dalam mengelola, sisipkan yang terbaik untuk mereka. Anak-anak sukanya makan pakai lauk apa, suami nggak suka apa, semua harus bisa *ter-menej*. Ingat kan kalau setiap hal yang kita lakukan di rumah untuk suami dan anak-anak akan bernilai ibadah? Jadi, meski agak ribet, mari dicoba!